PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3064-3627
Volume3 Nomor 1 Tahun 2026
https://ejournal.almusthofa.org/index.php/pena/index

PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL QUR'AN ANAK DI MASJID ARRAHIM

Jurdan Anuggra S.[1], M Aziz Arif [2], Sofyan Azis [3)], Maryam[4)],
[1,2,3,4)]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Indonesia
Email : jurdananugrah@gmail.com[1],
mazizarif8@gmail.com[2],sofyanazis2003@gmail.com[3]maryam@mail.uinfasbengkulu.ac.id[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Masjid Arrahim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban dasar bagi setiap Muslim, dan TPQ menjadi lembaga pendidikan non-formal yang strategis dalam menanamkan kemampuan tersebut sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan ustaz, ustazah, orang tua santri, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Masjid Arrahim berperan signifikan dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui penerapan metode Iqra, pembelajaran tajwid sistematis, dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor penunjang seperti kompetensi pengajar, konsistensi jadwal, dan dukungan orang tua terbukti memperkuat efektivitas program TPQ tersebut.

Kata Kunci: *TPQ, Al-Qur'an, Metode Iqra, Kualitas Membaca, Pendidikan Islam Anak*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam segala aspek kehidupan. Sebagai wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., Al-Qur'an berisi petunjuk, aturan, dan nilai-nilai yang menjadi landasan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, setiap Muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari, membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Salah satu langkah awal dalam memahami Al-Qur'an adalah kemampuan membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Aziba, S. N., Zhumi, K. A., Purbowo, T., & Rozaq, S. A. 2025).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap Muslim. Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan agama serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah Swt. Kemampuan membaca yang baik akan membantu seseorang memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dapat menjadi hambatan dalam memahami isi kandungannya dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari (Hawa, S., Rizqa, M., Anisa, D. R., Husna, A., & Ramadhan, S. M. 2025).

Pendidikan membaca Al-Qur'an sejak usia dini memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Masa anak-anak merupakan periode emas (golden age) yang sangat menentukan perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual seseorang. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap berbagai pengetahuan dan kebiasaan yang diajarkan oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengenalan dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini diharapkan dapat

menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an serta membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Kertamuda, M. A. 2015).

Dalam praktiknya, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga memerlukan dukungan dari lembaga pendidikan dan masyarakat. Orang tua memang memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, namun keterbatasan waktu, kemampuan, dan kondisi tertentu sering kali menyebabkan proses pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara optimal di rumah. Oleh sebab itu, keberadaan lembaga pendidikan keagamaan nonformal menjadi sangat penting dalam membantu proses pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak (Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. 2024).

Salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran besar dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus memberikan pembelajaran membaca, menulis, memahami, dan menghafal Al-Qur'an kepada anak-anak. Selain mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, TPQ juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membiasakan ibadah, membentuk akhlak yang baik, serta mengembangkan karakter religius pada peserta didik (Puspitasari, P., Mulyani, M., & Sutrisno, S. 2023).

Keberadaan TPQ di lingkungan masyarakat menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung pendidikan agama Islam. Melalui berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, TPQ berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak sehingga mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an. Kegiatan yang dilakukan di TPQ tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembelajaran doa sehari-hari, praktik ibadah, hafalan surat-surat pendek, serta pembinaan akhlak dan adab Islami (Rahmawati, A. 2025).

Namun demikian, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan berbagai tantangan bagi pendidikan Al-Qur'an. Anak-anak saat ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital seperti telepon pintar, permainan daring, dan media sosial. Kondisi tersebut sering kali mengurangi minat dan waktu mereka untuk mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan serta kurangnya pengawasan orang tua juga dapat memengaruhi semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agama.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian generasi muda. Masih ditemukan anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, kurang memahami hukum tajwid, serta belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar. Permasalahan ini tentu menjadi perhatian bersama karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam (Wulan, W. 2025).

Di tengah berbagai tantangan tersebut, TPQ memiliki posisi yang sangat strategis sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi membimbing dan membina anak-anak agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Keberhasilan TPQ dalam menjalankan perannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi tenaga pengajar, metode pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang tersedia, dukungan orang tua, serta motivasi belajar santri. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran TPQ dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an anak.

Masjid Arrahim merupakan salah satu masjid yang aktif menyelenggarakan program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak di lingkungan masyarakat setempat. Program pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin bertujuan untuk membantu anak-anak mengenal, membaca, dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam

pelaksanaannya, para ustaz dan ustazah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri agar proses belajar menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, TPQ Masjid Arrahim menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca Al-Qur'an pada sebagian besar santri yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan belajar juga menunjukkan bahwa TPQ memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an pada anak-anak.

Meskipun demikian, pelaksanaan program TPQ tidak terlepas dari berbagai kendala. Perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu pembelajaran, tingkat kehadiran yang tidak selalu konsisten, serta dukungan keluarga yang berbeda-beda menjadi beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain, adanya dukungan dari pengurus masjid, tenaga pengajar yang berpengalaman, serta partisipasi orang tua menjadi faktor pendukung yang turut berkontribusi terhadap keberhasilan program TPQ.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran TPQ dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an anak menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengelola TPQ maupun pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus *(case study)*. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam tentang peran TPQ dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an anak. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati(Indriwati, M. P., & khoiriyah, K (2026) .

Subjek penelitian ini terdiri dari kepala TPQ, lima orang ustaz/ustazah pengajar, dua puluh santri yang dipilih secara purposive, dan sepuluh orang tua santri. Lokasi penelitian adalah TPQ Masjid Arrahim yang berlokasi di lingkungan masyarakat setempat. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni dari bulan Januari hingga Maret 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di TPQ untuk mengamati proses belajar mengajar; (2) Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan semua subjek penelitian menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur; (3) Dokumentasi, berupa arsip data santri, kurikulum TPQ, jadwal pelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran (Akbar, A., Zahfa, F., Fauzi, A., & Afazi, I. N. 2025).

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan reliabel (Fatimah, R. 2021).

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati (Rodiah, S 2021). Pendekatan ini lebih menekankan pada

pemahaman makna, proses, dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian dibandingkan dengan pengukuran yang bersifat kuantitatif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai untuk mengkaji peran TPQ dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu individu, kelompok, organisasi, atau lembaga tertentu (Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. 2024) . Dalam penelitian ini, TPQ Masjid Arrahim dijadikan sebagai fokus kajian untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an, strategi yang diterapkan oleh para pengajar, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak yang menjadi santri di TPQ tersebut.

Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an, kendala yang dihadapi oleh pengajar dan santri, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran TPQ dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an anak (Imam, K. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an Anak Di Masjid Arrahim.

Berdiri sejak tahun 2010 atas prakarsa pengurus masjid dan tokoh masyarakat setempat. Hingga saat ini, TPQ telah berkembang dengan jumlah santri aktif sebanyak kurang lebih 30 orang yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan. Tenaga pengajar berjumlah 7 orang yang terdiri dari satu kepala TPQ dan lima ustaz/ustazah yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tajwid. Kegiatan pembelajaran berlangsung setiap hari Senin dan selasa, dari pukul 15.30 hingga 17.30 WIB. Kurikulum yang digunakan mengacu pada panduan nasional TPQ dengan penambahan materi-materi lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Fasilitas pembelajaran yang tersedia cukup memadai, meliputi ruang belajar yang kondusif, papan tulis, buku-buku panduan Iqra, Al-Qur'an, dan perlengkapan belajar lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa TPQ Masjid Arrahim memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an anak melalui beberapa peran utama. Pertama, peran sebagai lembaga pendidikan dasar Al-Qur'an. TPQ menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah dan belajar membaca Al-Qur'an secara sistematis. Proses pembelajaran yang terstruktur dari jilid 1 hingga jilid 6 Iqra memastikan setiap santri mendapatkan dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an.

Kedua, peran dalam pembentukan karakter dan akhlak Islami. Selain mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, TPQ juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui hafalan doa sehari-hari, pembelajaran adab bergaul, dan pembiasaan perilaku terpuji. Hal ini sejalan dengan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang komprehensif. Hasil wawancara dengan orang tua santri menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak-anak setelah mengikuti program TPQ.

Ketiga, peran sebagai motivator kecintaan terhadap Al-Qur'an. TPQ menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga anak-anak termotivasi untuk hadir secara konsisten. Program-program penunjang seperti tadarus bersama, lomba membaca Al-Qur'an, dan pemberian reward bagi santri berprestasi terbukti efektif

meningkatkan semangat belajar. Lingkungan sosial yang positif di antara sesama santri juga menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar.

TPQ Masjid Arrahim menerapkan metode Iqra sebagai metode utama pembelajaran. Metode ini dipilih karena sifatnya yang praktis dan dapat disesuaikan dengan kemampuan individual masing-masing santri. Setiap santri mendapat perhatian individual dari ustaz/ustazah selama sesi simak (setoran) bacaan, sehingga kesalahan membaca dapat langsung diperbaiki. Pendekatan individual ini memungkinkan santri untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar mereka masing-masing.

Di samping metode Iqra, TPQ juga menerapkan pembelajaran tajwid secara klasikal. Materi tajwid disampaikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan santri, mulai dari hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hingga hukum mad. Penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, poster tajwid, dan audio visual turut membantu santri memahami materi dengan lebih mudah. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala melalui ujian kenaikan jilid yang mengukur kemampuan santri secara komprehensif.

Beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan TPQ Masjid Arrahim dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri antara lain: (1) Kompetensi ustaz/ustazah. Para pengajar di TPQ Arrahim merupakan individu yang memiliki kemampuan membaca Al Qur'an yang baik dan telah mendapatkan pelatihan metodologi pengajaran. Dedikasi dan kesabaran mereka dalam membimbing santri menjadi modal utama keberhasilan pembelajaran. (2) Dukungan aktif orang tua. Keterlibatan orang tua dalam mendorong anak untuk hadir secara rutin dan mengulang pelajaran di rumah terbukti signifikan mempengaruhi kemajuan belajar santri. Program parenting yang diadakan TPQ secara berkala berhasil meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an. (3) Dukungan institusional masjid. Pengurus Masjid Arrahim memberikan dukungan penuh berupa penyediaan fasilitas, pendanaan operasional, dan promosi program TPQ kepada masyarakat sekitar.

Meskipun program TPQ berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Ketidakhadiran santri yang tidak teratur menjadi salah satu tantangan terbesar yang mengganggu kontinuitas pembelajaran. Faktor-faktor seperti kegiatan ekstrakulikuler sekolah, kondisi cuaca, dan kurangnya motivasi intrinsik beberapa santri menyebabkan angka absensi yang cukup tinggi pada waktu-waktu tertentu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, TPQ Masjid Arrahim telah mengimplementasikan beberapa strategi. Sistem presensi yang ketat dengan pemberitahuan langsung kepada orang tua melalui aplikasi pesan instan diterapkan untuk memantau kehadiran santri. Program reward berupa piagam penghargaan dan hadiah bagi santri yang hadir secara konsisten juga terbukti efektif meningkatkan tingkat kehadiran. Selain itu, variasi kegiatan pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan terus dikembangkan untuk mempertahankan minat santri.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran TPQ Masjid Arrahim tidak dapat dilepaskan dari kerangka besar pendidikan Islam yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan kepribadian Muslim.(Riza, U. 2025) menegaskan bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan menanamkan akidah, membentuk akhlak, dan mengembangkan potensi fitrah anak secara seimbang melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Praktik pembelajaran di TPQ Arrahim, yang memadukan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan penanaman adab dan akhlak, sejalan dengan pandangan tersebut dan memperkuat argumen bahwa lembaga pendidikan nonformal keagamaan berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan keluarga yang terbatas dan kebutuhan pembinaan karakter anak secara utuh.

Keberhasilan penerapan metode Iqra secara individual di TPQ Arrahim juga relevan dengan kajian Tafsir (2008) yang menyatakan bahwa efektivitas metode pengajaran Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik dan tingkat kemampuan peserta didik secara individual, bukan semata-mata mengacu pada keseragaman materi (SARI, E. 2025). Pendekatan simak individual yang diterapkan ustaz/ustazah memungkinkan koreksi bacaan dilakukan secara langsung, sehingga kesalahan tajwid maupun makhraj huruf tidak terbawa menjadi kebiasaan permanen. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa rasio pengajar terhadap santri dan intensitas pendampingan personal menjadi variabel penting yang turut menentukan kecepatan pencapaian kompetensi membaca Al-Qur'an anak.

Persoalan ketidakhadiran santri yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil kajian Ulfah, Assingkily, dan Kamala (2019) yang menyebutkan bahwa konsistensi kehadiran merupakan tantangan umum dalam implementasi metode Iqro' di berbagai TPQ, karena pembelajaran membaca Al-Qur'an bersifat kumulatif dan sangat bergantung pada keberlanjutan latihan. Ketika santri tidak hadir secara teratur, proses penguasaan jilid berikutnya menjadi terhambat karena keterampilan yang belum matang pada jilid sebelumnya. Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga TPQ dan keluarga, sebagaimana ditekankan oleh Mansur (2005), bahwa pendidikan anak usia dini akan optimal apabila lingkungan rumah turut menjadi ruang pembiasaan, bukan hanya mengandalkan waktu pembelajaran formal di lembaga.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat posisi TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang strategis dalam ekosistem pendidikan Al-Qur'an di tingkat masyarakat. Khakim (2018) menekankan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari aspek kognitif berupa kemampuan teknis membaca, melainkan juga dari sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan terinternalisasi dalam perilaku peserta didik sehari-hari. Dengan demikian, capaian TPQ Masjid Arrahim dalam membentuk kelancaran membaca sekaligus perubahan sikap santri dapat dipandang sebagai indikator keberhasilan pendidikan Islam nonformal secara lebih luas, sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi oleh TPQ-TPQ lain dengan karakteristik komunitas yang serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, TPQ Masjid Arrahim memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an anak melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan dasar Al-Qur'an, sebagai pembentuk karakter islami, dan sebagai motivator kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kedua, metode Iqra yang diterapkan secara individual bersama pembelajaran tajwid klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Pendekatan individual memungkinkan pengajar untuk memperhatikan kebutuhan khusus setiap santri dan melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Ketiga, faktor-faktor seperti kompetensi pengajar, dukungan orang tua, dan dukungan institusional masjid merupakan pilar-pilar penting yang menentukan keberhasilan program TPQ. Penelitian ini merekomendasikan beberapa hal untuk pengembangan TPQ ke depan: (1) peningkatan kapasitas dan kompetensi pengajar melalui pelatihan berkala; (2) penguatan program keterlibatan orang tua; (3) pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan inovatif; dan (4) pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran pendukung. Dengan implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan kualitas baca Al-Qur'an anak di TPQ Masjid Arrahim dapat terus meningkat dan mencetak generasi Muslim yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Indriawati, M. P., & Khoiriyah, K. (2026). Transformasi Pendidikan Islam Melalui Motivasi Religiopedagogis Guru Interdisipliner Dalam Pembelajaran TPQ Di MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)*, *12*(2), 405-412.

Riza, U. (2025). *PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM MEMBINA NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI PADA ANAK DI TPQ NURUL AMIN DESA SUNGAI BADAK KABUPATEN MESUJI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

SARI, E. (2025). *IMPLEMENTASI METODE UTRUJAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN ANAK USIA DINI DI RUMAH QURAN IBADURRAHMAN PAYAKUMBUH SUMBAR Tahun 2025* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP) JAWA TENGAH).

Fatimah, R. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berbantuan Multimedia Interaktif Pada SIswa Kelas V Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, UBP Karawang).

Rodiah, S. (2019). Analisis kemampuan penalaran matematis siswa kelas IX MTS pada materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan gender. *Jurnal Kajian dan Pembelajaran Matematika*, *3*(1), 1-8.

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(9), 462-469.

Imam, K. (2024). *Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai* (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).

Akbar, A., Zahfa, F., Fauzi, A., & Afazi, I. N. (2025). Peran Guru dalam Memfasilitasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Teknologi di TPQ Rabbani. *Mesada: Journal of Innovative Research*, *2*(2), 865-874.

Aziba, S. N., Zhumi, K. A., Purbowo, T., & Rozaq, S. A. (2025). Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 34-44.

Hawa, S., Rizqa, M., Anisa, D. R., Husna, A., & Ramadhan, S. M. (2025). Tinjauan Literatur: Literasi Al-Qur'an sebagai Fondasi dalam Penguatan Nilai Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *4*(02).

Kertamuda, M. A. (2015). *Golden age-strategi sukses membentuk karakter emas pada anak*. Elex Media Komputindo.

Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(4), 199-215.

Puspitasari, P., Mulyani, M., & Sutrisno, S. (2023). Peran taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembinaan akhlak anak di Masjid Madinatul Mukminin. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 236-246.

Rahmawati, A. (2025). *DESKRIPSI PROGRAM TERAS TPQ DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QURAN DI YAYASAN DAARUL*

ARMINA KELURAHAN SUKARAMI KOTA BENGKULU (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Wulan, W. (2025). *Analisis tingkat kemampuan baca Al-Qur'an anak usia 6-12 tahun Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN).